

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

1. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, melainkan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti laporan keuangan perusahaan, Amirullah (2015).
2. Data Kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung, baik secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala interval, seperti laporan keuangan perusahaan, Amirullah (2015)

Dari definisi diatas maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan teknik . Data *nonprobability sampling* dengan metode *sampling*. kuantitatif yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan tersebut diambil dari situs resi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id .

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumen adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, web , dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, Amirullah (2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Menurut Amirullah (2015) sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan. Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun 2015-2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang indonesia atau rupiah.
4. Perusahaan menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, meliputi profitabilitas, *environmental performance*, dewan komisaris, komite audit dan pengungkapan *triple bottom line*.
5. Perusahaan yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2015-2017.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *triple bottom line*. *Triple Bottom Line* memiliki konsep pembangunan *Profit*, *People*, dan *Planet*. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *triple bottom line* diukur menggunakan metode *content analysis* dengan indikator *Global Reporting*

Initiative (GRIS)-G4 yang terdiri dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara keseluruhan terdapat 91 item pengungkapan *triple bottom line* berdasarkan GRI-G4.

Perhitungan indeks luas pengungkapan *triple bottom line* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TBLD = \frac{\text{Jumlah item diungkapkan}}{91} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam rangka untuk meningkatkan nilai *shareholder* (pemegang saham) (Rindawati dan Asyik, 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA adalah ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

b. Environmental Performance

Environmental performance merupakan penilaian atas aktivitas perusahaan dalam bentuk usaha untuk perbaikan dan menjaga kelestarian lingkungan serta sebagai bentuk penilaian atas tanggung jawab perusahaan-perusahaan terhadap lingkungan, Andriana (2017).

Dalam penelitian ini , kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong

penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen pengelolaan lingkungan yang ada, seperti penegakan hukum lingkungan dan instrumen ekonomi. Penerapan PROPER dapat menjawab kebutuhan akses informasi transparansi serta partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan. Peringkat PROPER mencangkup pemeringkatan perusahaan 1 hingga 5. Selanjutnya untuk menjaga konsistensi data, maka rentang skor yang digunakan adalah 1-5 yaitu :

- a. Emas = 5
- b. Hijau = 4
- c. Biru = 3
- d. Merah = 2
- e. Hitam = 1

c. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *good corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Ukuran komite audit dihitung dengan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan terdapat dalam komite-komite dibawah dewan komisaris.

d. Dewan Komisaris

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mendefinisikan Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Artinya dewan komisaris adalah organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas

pengurusan perusahaan. Ukuran Dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, nilai standar deviasi (V.Wiratna, 2018). analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, variasi, modus, dll. Juga dilakukan pengukuran skewness dan kurtosis untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan alat SPSS Versi 20.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametric, jika data tidak berdistribusi normal dapat

diapakai statistic non parametric (V.Wiratna, 2018). Analisis uji statistic dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolineritas (V.Wiratna, 2018)

3.5.2.3 Uji Heterosdastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (V.Wiratna, 2018). Jika pengamatan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan sebaliknya jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas, dan gejalanya dapat diujidengan melihat ada tidaknyapola tertentu yang tergambar pada grafik *scatterplot*. Deteksiadtidaknyaheteroskedastisitasdapatdilakukandenganmelihatadtidaknyapolatertentupadagrafiscatterplotantara SRESID dan ZPRED dimanasumbu Y adalah Y yang telahdiperdiksi, dansumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak, (V. Wiratna, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson sebagai berikut :

1. $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
4. $DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6 Uji Hipotesis

Model regresi yang sudah memenuhi syarat siklus akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

3.6.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$TBLD = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2EP + \beta_3DK + \beta_4KA + \varepsilon$$

Keterangan :

TBLD = Pengungkapan *Triple Bottom Line*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas (*Return On Asset*)

EP = *Environmental Performance*

KA = Komite Audit

DK = Dewan Komisaris (*Board of Commissioners*)

E = *Error*

3.6.2 Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase variabel independen terhadap variabel naiknya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin kecil mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji – F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. $H_a : b_1, b_2, \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima.

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji – T disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengajuannya adalah :

H_0 : $b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengambil Keputusan :

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_1 diterima.